STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN DALAM MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN EKONOMI NAGARI KOTO TINGGI KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

RINI EKA PUTRI

3218.076

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M.DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

2021/2022

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam”** disusun **Rini Eka Putri, Nim 3218076 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi 2022.** Ini adalah skripsi Sarjana (S1) Pembimbing Habibatur Ridhah, SE.,MM.

Proses mengunakan sumber daya dalam mencapai tujuan dengan cara yang memungkinkan pengembangan potensi yang sudah ada dikenal sebagai "strategi pengembangan". Karena pembangunan sektor pertanian bergantung pada potensi sumber daya alamnya, maka proses ini harus dilakukan secara berkelanjutan. Dalam rangka memajukan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan manusia, pembangunan yang optimal adalah sesuatu yang dilakukan dalam pembangunan untuk pembangunan yang memerlukan pembinaan atau penyuluhan pertanian dalam hal pertanian, baik metode pertanian maupun teknologinya dengan tujuan utama untuk kemajuan sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Metode dalam riset ini adalah metode kualitatif dibangun dengan analisis SWOT, sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap wali Nagari Koto Tinggi dan petani, data sekunder berupa dokumentasi dari Dinas Pertanian Kecamatan Baso dan Wali Nagari Koto Tinggi.

Hasil penelitian faktor internal dan eksternal pengembangan sektor pertanian disimpulkan : 1. Kekuatan Sektor pertanian meliputi wilayah geografis yang menghasilkan barang pertanian dan sayuran, kesuburan tanah yang tinggi, elemen iklim, akses jalan dan transportasi yang mudah, keahlian di bidang pertanian. budidaya sayuran, kondisi lahan yang sesuai, dan populasi petani 85%. 2. Minimnya teknologi, sedikitnya lahan garapan, masih berlanjutnya penggunaan metode pertanian tradisional, perlunya penyuluhan, dan minimnya uang tunai bagi petani

merupakan kelemahan-kelemahan dalam industri pertanian. 3. Kemungkinan yang dimiliki sektor pertanian antara lain keberadaan destinasi agrowisata, wisata budaya pasakatoan, potensi daerah untuk penjualan souvenir, kontribusinya terhadap produksi sayuran, dan keterlibatan masyarakat. 4. Pertanian memiliki kelemahan antara lain penanganan pasca panen yang kurang baik, kurangnya pendampingan pembinaan dan pendampingan, serta biaya yang tidak sebanding dengan pendapatan.

Kata kunci : Strategi Pengembangan Sektor Pertanian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan acuan untuk menunjukkan perkembangan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat membawa pembangunan ekonomi.[1] Pembangunan ekonomi tidak dapat tanggal dari pertumbuhan ekonomi (economic growth); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, serta kebalikannya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.[2]

Pertumbuhan ekonomi sendiri diartikan sebagai perkembangan pada perekonomian yang menyebabkan barang serta jasa yg diproduksi dalam masyarakat semakin tinggi yang diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat serta mampu membuat barang dan jasa semakin tinggi setiap tahunnya.[3]

Pertumbuhan PDRB tak lepas dari peranan setiap sektor- sektor ekonomi, besar kecilnya pendapatan dari setiap sektor ekonomi di setiap daerah ialah dari perencanaan serta perkembangan pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah Semakin besar sumbangan yg diberikan PDRB suatu daerah maka akan dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi.[4]

---

[1] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), 423.

[2] Ahmad Riyadi, 'Analisis Kinerja Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Provinsi Sulawesi Barat', *Jurnal AGRISE*, Volume XV, NO. 2, 2.

[3] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Penganta* (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), 9.

[4] Rahmad Muliadi Pakpaham, 'Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkkatan Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Aceh Timur', *Jurnal Samudra Eknomika*, vol.5, No. (2021), 179.

Pertumbuhan ekonomi suatu gambaran mengenai akibat kebijaksanaan pemerintah khususnya dalam perekonomian. Kebijakan pembangunan daerah diarahkan untuk mengembangkan wilayah dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi yg dimiliki daerah sejalan dengan penyesuaian laju pertumbuhan antar daerah, juga mengacu pemerataan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pertumbuhan ekonomi sesuai pandangan ilmu ekonomi konvensional dengan ilmu ekonomi islam yaitu ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi di kehidupan ekonomi tanpa menyertainya dengan distribusi yang merata yang berakhir pada tidak sejahteranya rakyat. tidak sama halnya dengan ilmu ekonomi islam memiliki misi yang jauh lebih luas dan komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar menciptakan perekonomian warga melainkan yg lebih penting adalah membentuk perilaku mental yg berarti pula menghasilkan manusia secara utuh.[5]

Pembangunan pertanian berhubungan dengan ekonomi islam karena kekuatanya terletak pada sektor ekonomi riil dan peran utama dalam mencapai hampir semua komponen maqashid Al-Syariah. Banyak potensi ekonomi dan keuangan syariah untuk mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui memperluas akses pembiayaan dan membiayai infrastruktur pertanian. Tentunya melalui akad yang membawa pada sistem keuangan dan ekonomi yang adil. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor ekonomi utama dalam kehidupan manusia. Karena erat kaitanya dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yang mana bersingungan dengan masalah kelaparan dan kemiskinan.

[5] Almizan,'Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Kjian Ekonomi Islam,* Volume 1, Nomor.2(2016), 2.

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam istilah ekonomi Islam merupakan Pertumbuhan terus- menerus berasal faktor produksi secara benar yang bisa memberikan konstribusi bagi kesejahteraan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam ialah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan pada kehidupan. Tujuannya semata-mata untuk kesejahteraan material namun juga kesejahteraan Akhirat.

Pertanian dalam ekonomi islam sebagai penentu ketahanan, serta kedaulatan pangan. Pertanian artinya aktivitas pada usaha mengembangkan (reproduksi) tanaman serta hewan (bercocok tanam, beternak dan melaut) dengan maksud agar tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Surat Al-An'am ayat 141[6]



Artinya: Dan Dialah yang membuahkan tumbuhan-tumbuhan yg merambat serta yg tidak merambat, pohon kurma, tumbuhan yg beraneka ragam cita rasanya, zaitun serta delima yg serupa (bentuk serta warnanya) dan tidak serupa (cita rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah serta

[6] *QS. AL- An'am, 141*.

berikanlah haknya (zakatnya) di saat memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan..

Menurut Al-Qur'an di atas, Allah menciptakan berbagai jenis tanaman atau pohon di berbagai perkebunan agar mereka tumbuh dan digunakan untuk berbagai tujuan. Kesejahteraan pedesaan diharapkan dapat meningkat dan berperan bermanfaat untuk pertanian, yang tentunya berdampak pada perluasan perekonomian nasional. Industri pertanian tidak hanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian tetapi juga untuk kesejahteraan penduduk.

Nagari koto tingi Kecamatan Baso melaksanakan pembangunan sektor perekonomian, sektor perekonomian pembangunan pada Nagari Koto tinggi artinya sektor pertanian tumbuhan pangan serta holtikutural yang memberikan sumbangan pada perekonomian masyarakat. Perekonomian Nagari Koto Tinggi bisa ditingkatkan melalui strategi pengembangan perekonomian yang berbasis sektor pertanian. Hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat berasal dari sektor petanian. kontribusi dari setiap subsektor ini bisa dilihat pada Tabel

Tabel.1.Peran Sub-Lapangan Usaha terhadap Kategori Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan (Persen), 2018-2021

Lapangan usaha	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian,Jasa Pertanian/	85,1	84,93	84,94	82,58
2. Perkebunan	2,37	2,20	2,28	2,19
3. Peternakan	12,53	12,87	12,91	15,22
Pertanian, perkebunan dan Peternakan	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Kecamatan Baso

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun sektor pertanian adalah sektor yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam, kontribusi berasal dari sektor pertanian daerah Nagari Koto Tinggi yang mendukung untuk dikembangkannya. Walaupun kontribusi sektor pertanian setiap tahunnya mengalami fluktuasi, tetapi nilai dari kontribusi sektor pertanian ini mengalami kecenderungan yang menurun. Hal ini ditimbulkan oleh kurangnya permintaan serta harga jual terhadap produk produk pertanian

Laju pertumbuhan ekonomi nagari koto tinggi berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dicermati sebagai pertambahan jumlah barang serta jasa yang didapatkan oleh seluruh lapangan usaha aktivitas ekonomi yang terdapat di suatu daerah. PDRB Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam bisa dilihat pada tabel

Tabel.2 PDRB Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usha (persen), 2017-2021.

Lapangan usaha	2017	2018	2019	2020	2021**
Pertanian, kehutanan	3,61	3,91	3,68	2,01	1,03
perkebunan	3,50	3,32	3,45	2,50	2,30
Perdagangan eceran : sayuran	2,65	2,56	2,32	2,65	2,45
Industri pengolahan	2,13	2,32	2,22	2,14	2,25
Jasa pendidikan	9,38	8,18	8,36	9,40	5,55

Jasa kesehatan	5,30	5,33	5,42	3,61	3,54
Jasa lainnya	3,63	3,45	3,87	3,22	3,42
PDRB	4,3	4,1	4,1	3,6	2,9

Sumber : Kantor Wali Nagari Koto Tinggi.

Dilihat pada tabel diatas pertumbuhan ekonomi nagari koto tinggi tahun 2021, keadaan ekonomi mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Laju pertumbuhan ekonomi 2021 melambat sebesar 0,7 persen, dari 3,6 persen pada tahun 2020 menjadi 2,9 persen pada tahun 2021

Sub sektor tumbuhan pangan serta holtikultural yg menberikan kontibusi terbesar pada sektor pertanian di kecamatan baso. tanaman bahan pangan di Nagari Koto Tinggi bisa dilihat di tabel

Tabel.3 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Nagari Koto Tinggi (ha), 2020-2021

	Padi sawah		Jagung		Ubi jalar		Ubi kayu	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Luas tanam (ha)	401	401	19	19	26	26	5	5
Panen (ton)	555	557	14,5	15	19,5	21	8	8
Produktifitas (ton/ha)	7,39	7.40	7,0	7,1	37	38	21	21
Produksi (ton)	4111,2	4121,8	105	106,5	790	794	168	168

Sumber : Dinas Pertanian Kecamatan Baso, Data Tanaman Pangan tahun 2020-2021.

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada setiap tahun tanaman padi memiliki nilai produksi yg terbesar. Hal ini dikarenakan padi ialah bahan pangan utama yang nantinya akan diolah menjadi beras. Nilai produksi terbesar kedua sesudah tanaman padi adalah tanaman ubi jalar tumbuhan ini bisa dijadikan bahan pangan pengganti beras. Untuk nilai produksi jagung serta ubi kayu dari tahun ke tahun mengalami kenaikan Hal ini dipengaruhi oleh jumlah permintaan masyarakat terhadap tanaman yang bersangkutan. Selain itu, faktor harga di tahun yg bersangkutan, juga akan menentukan nilai produksi dari suatu tanaman.

Tabel.4 Luas Panen (ha) dan produksi (ton) Tanaman Sayuran Menurut Jenis Tanaman (ha) di Nagari Koto Tinggi, 2018-2021.

Jenis tanaman	Tahun							
	2018		2019		2020		2021	
	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Luas (Ha)	Produksi (ton)
Bawang merah	11	66	11	66	218	20570	218	20570
Cabai	21	135	21	135	270	9322	270	9322
Cabe rawit	12	12.6	12	12.6	106	2244	106	2244
Kentang	22	300	22	300	22	6708	22	6708
Brokoli	19	294	-	-	-	-	-	-
Sawi-sawian	43	1200	-	-	-	-	220	58050
Tomat	21	300	21	300	-	-	217	74802
Wortel	14	254	14	252	-	-	32	6132
Terung	16	282	16	282	159	35572,2	159	35572,2

Buncis	28	390	28	390	125	1388,5	125	13888,5
Kacang panjang	12	99	12	99	18	145	18	145
Kol	28	1216	28	1216	217	51075	217	51075
Kubis	-	-	-	-	196	7232	196	71232
Kangkung	-	-	-	-	10	1800	10	1800
Bayam	-	-	-	-	10	540	10	540
Bawang putih	-	-	-	-	19	2850	19	2850
Bawang daun	24	286	24	286	203	23765	203	23765

Sumber : Dinas Pertanian Kecamtan Baso, Data Tanaman Sayuran tahun 2018-2021

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa pada setiap tahun jenis tanaman yang diproduksi berupa tumbuhan sayuran berupa bawang daun, bawang merah, kol, kubis, buncis, terung, tomat, serta sawi-sawian, memiliki nilai produksi yang besar , tetapi yang paling banyak diproduksi ialah tomat, kubis, sawi-sawian, serta kol. Nilai produksi terbesar kedua ialah terung, bawang daun, bawang merah, dan buncis. untuk nilai produksi, bayam dan kacang panjang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan Hal ini dipengaruhi oleh jumlah permintaan warga terhadap tanaman yang bersangkutan, walaupun menghasilkan produksi yang besar kenyataanya faktor harga pada tahun yang bersangkutan pula akan menentukan nilai produksi dari suatu tanaman.

Pembangunan pertanian wilayah tak terlepas dari dukungan potensi sumber daya yang dimiliki baik itu sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya. oleh sebab itu pada pengembangan serta pemanfaatannya secara

optimal ialah hal mutlak yang dilakukan dalam pembangunan pertanian daerah. Nagari Koto Tinggi mempunyai struktur perekonomian utamanya di aktivitas pertanian, dan memerlukan perhatian dari seluruh stakeholder terkait guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani dalam menaikkan pendapatan daerah, dan juga dalam hal pengembangan pertanian juga diperlukan perhatian dalam hal pelatihan dan penyuluhan dalam hal pertanian baik itu pembinaan penggunaan teknologi untuk mengatasi hama serta penyakit supaya dapat mengatasi gagal panen dan supaya bisa menghasilkan produksi yang berkualitas.

Pengembangan sektor pertanian di Nagari Koto Tinggi sangat penting karena struktur perekonomian daerahnya sebagian besar adalah pertanian. Strategi pembangunan untuk perencanaan program pertanian menjadi prioritas degan tujuan utama untuk kemajuan sektor pertanian. Dalam pengembangan faktor produksi tanaman pangan dan holtikultura pemerintah memberikan andil terhadap para petani dan memberikan dukungan di nagari koto tinggi, pemerintah menyediakan prasarana untuk para petani misalnya saja "tali banda" dan jalan usaha tani dan dari segi sarana masih kurang berupa teknologi modren yang dapat memudahkan dalam memproduksi tanaman pangan agar menghasilkan produksi panen yang baik dan melimpah yang memiliki kualitas yang bisa dipasarkan dan ekspor ke luar daerah.

Berdasarkan kondisi di atas, maka Nagari Koto Tinggi sebagai daerah pertanian harus mempunyai strategi buat mengembangkan kualitas serta kuantitas pertanian. Penelitian ini ditulis menggunakan tujuan untuk menemukan faktor-faktor yg mendorong dan menghambat pengembangan sektor pertanian dan menemukan suatu strategi pengembangan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan petani sayur, serta untuk menemukan formulasi strategi pengembangan sektor pertanian.

Nagari Koto Tinggi adalah salah satu nagari di Kecamatan Baso yang menjadikan pertanian sektor unggulan dalam pembangunan ekonominya. Kondisi lahan, suhu, dan ketinggian mendukung sektor pertanian berkembang di wilayah ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan mengangkat judul "**Strategi Pengembangan Sektor Pertanian dalam Mempercepat Petumbuhan Ekonomi Nagari Koto Tinggi Kecamtan Baso Kabupaten Agam".**

B. Identifikasi Maslah

Sektor pertanian sangat penting dikembangkan mengingat bahwa sektor pertanian menjadi prioritas perekonomian daerah serta menjadi tujuan utama dalam pengembangannya maka diharapkan:

1. Infrastruktur dan teknologi modern masih kurang dalam mendukung pergembangan pertanian.
2. Penyuluhan dan pelatihan bagi para petani masih kurang dilakukan dalam pengembangan hasil produksi yang baik dan berkualitas.
3. Modal dan pembiayaan.

C. Batasan Masalah

Agar cakupan pembahasan tidak terlalu luas maka fokus pada penelitian ini hanya menganalisis Mengenai strategi pengembangan sektor pertanian dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Nagari Koto Tinggi.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana strategi pengembangan sektor pertanian dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi manakah yang dapat mengembangkan sektor pertanian dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam?

2. Kegunaan penelitian

a. Bagi akademis

Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

b. Bagi pemerintah

Dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam memberikan dukungan bagi para petani dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah serta dapat dijadikan sebagai pendorong untuk revitalisasi pertanian Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso.

c. Bagi Masyarakat

Bermanfaat untuk memberikan penjelasan mengenai bagaimana strategi pengembangan dalam meningkatkan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dalam rangka mensejahterakan masyarakat petani Nagari Koto Tinggi.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran atas judul penelitian yang dilakukan penulis, untuk itu penulis harus memberikan penjelasan atas judul tersebut:

Strategi Pengembangan : Suatu peoses untuk mencapai target yang dituju serta seni dalam mengunakan kecakapan serta sumber daya untuk mencapai suatu target melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan pada kondisi yang paling menguntungkan untuk

membuahkan potensi yang ada sebagai sesuatu yang lebih baik serta berguna [7]

Sektor Pertanian : Salah satu sektor ekonomi termasuk sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pembangunan ekonomi wilayah baik dari segi pendapatan juga penyerapan tenaga kerja.[8]

Pertumbuhan ekonomi : Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang mendeskripsikan perkembangan suatu perekonomian pada suatu tahun tertentu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.[9]

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan. Yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori yag terdiri dari teori yang pertama Pertumbuhan Ekonomi, pengertian pertumbuhan ekonomi, indikator Pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dalam islam, Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Kedua Sektor pertanian, pengertian sektor pertaian, jenis-jenis sektor pertanian. Ketiga Pembangunan Ekonomi Daerah. Keempat Analisis SWOT.

---

[7] Sesra Budio, 'Strategi Manajemen Sekolah', *Jurnal MENATA*, Volume. 2, (2019), 58.

[8] Maimuna dkk Talaohu, 'Analisis Peranan Sektor Pertanian Dan Pengembangannya Di Kabupaten Buru', *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, Vol. XIII, No.2 (2019), 97.

[9] Nurul dkk Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 77.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Hasil dan Analisis, menguraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup didalamnya terdapat kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Petumbuhan Ekonomi

Membandingkan pertumbuhan ekonomi dari satu tahun ke tahun berikutnya menghasilkan matrik kuantitatif yang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi.[10]

Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kapasitas suatu negara untuk menawarkan kepada warga dan penduduk di luar negeri sejumlah komoditas ekonomi yang terus meningkat yang didukung oleh kemajuan kelembagaan dan teknologi serta perubahan ideologi yang diantisipasi.[11] Oleh karena itu Kuznet mengacu pada lebih dari sekedar kemampuan suatu negara untuk meningkatkan hasil maksimalnya melalui maksimalisasi produksi.

Pertumbuhan ekonomi yaitu sebuah proses, bukan potret ekonomi pada satu titik waktu. Ini mengacu pada bagaimana suatu negara bergerak maju dan bagaimana ekonominya berkembang dan berubah seiring waktu. Pertumbuhan ekonomi juga dikaitkan dengan peningkatan pendapatan per kapita.[12]

Pertumbuhan ekonomi, di sisi lain, dalam perekonomian kontemporer adalah perubahan dalam perekonomian yang mengarah pada peningkatan jumlah produk dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, yang kemudian

---

[10] Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 77..

[11] Basuki Pajolwanto, *Perekonomian Indonesia : Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

[12] Apridar Nasir Abd Jamal, *Konvergensi Petumbuhan Ekonomi ; Analisis Pascapelaksanaan Otonomi Daerah Di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).

disertai dengan pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara, termasuk peningkatan jumlah barang-barang industri, infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan kegiatan ekonomi. Hal ini juga mengacu pada peningkatan kesejahteraan warga.

Menurut interpretasi ini, pertumbuhan ekonomi dalam Islam mengacu pada peningkatan berkelanjutan dalam output atau produksi yang dilakukan dengan benar dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan manusia.[13]

Salah satu faktor kunci dalam pembangunan ekonomi daerah adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan faktor lain juga mempengaruhi proses tersebut. Kemakmuran kota diproyeksikan akan meningkat secara bertahap melalui pertumbuhan ekonomi daerah. Peranan sektor-sektor dalam perekonomian tidak dapat dipisahkan dari kemampuan daerah untuk tumbuh.[14]

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat sebagai peningkatan kapasitas ekonomi untuk output, yang dapat dilihat sebagai kenaikan tingkat pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan tanda bahwa pembangunan ekonomi telah berhasil. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Perekonomian suatu bangsa dapat dinilai dari seberapa kuat atau tinggi laju pertumbuhan ekonominya.[15]

---

[13] Zainal Abidin, 'Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi ; Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sittem Ekonomi Konvensional', *Jurnal AL-Ihkam,* Vol.7, No. (2012), 359.

[14] Wiwin Widianingsih,dkk 'Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol.26, No (2015), 207.

[15] Mikhral Rinaldi, 'Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Volume 4 Nomor.1, E-ISSN. 2549-835 (2017), 51.

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari dampak pembangunan yang dicapai, khususnya di bidang ekonomi. Laju pertumbuhan adalah laju pertumbuhan yang terbentuk dari jenis-jenis komponen ekonomi, secara tidak langsung menggambarkan sejauh mana perubahan dalam perekonomian terjadi. menemukan bahwa variabilitas pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun digambarkan dengan seringnya penyajian pendapatan nasional.

Jadi yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan kapasitas produk suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan GNP riil dinegara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi adalah tanda keberhasilkan pembangunan ekonomi.[16]

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

   PDB adalah indikator kesejahteraan perekonomian pada suatu negara serta bisa sebagai acum untuk mengukur kesejahteraan rakyat yang diukur dengan taraf pendapatan. Maka semakin semakin tinggi ekspor suatu negara, pendapatan warga akan semakin tinggi pula.[17]

2. Jumlah tenaga kerja lebih besar dari pengangguran

   Jika masyarakat memiliki pekerjaan sesuai dengan keahlianya maka dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan akan menciptakan kehidupan yang layak.

[16] Ahmad Ma'ruf, 'Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Determinan Dan Prospeknya', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Volume 9, Nomor 1 (2008), 46.

[17] Revita dan Dedi Lanova Hutabart Yeni, 'Dampak Perdagangan International Terhadap Pertumbuhan Ekomomi Indonesia Tahun 2009-2019', *NIAGAWAN*, Vol.10 No.1 (2020), 273.

3. Berkurangnya tingkat kemiskinan

Kemiskinan artinya hal yang yang paling sulit diatasi sebuah negara, kemiskinan adalah ketidakmampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, jika persoalan kemiskinan mampu diatasi sebuah negara maka rakyat akan sejahtera serta akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan.[18]

c. Pertumbuhan Ekonomi menurut Ekonomi Islam

Peningkatan kapasitas untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa dalam jangka panjang disebut sebagai ekspansi ekonomi (pertumbuhan ekonomi). Pengembangan teknologi industri diperlukan untuk kapasitas ini. Menurut kebijaksanaan konvensional, pertumbuhan meningkat seiring dengan meningkatnya kekayaan nasional per orang. Sedangkan dalam Islam, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai peningkatan berkelanjutan dalam output atau produksi yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan manusia.[19]

Perbedaan esensial antara ekonomi Islam dan konvensional dapat dilihat pada dua pertumbuhan yang disebutkan di atas. Perbedaan mendasar dapat ditemukan dalam sifat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pandangan ekonomi Islam yang berpandangan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan material tanpa membedakan ras, keyakinan, dan bangsa, berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional yang hanya menitikberatkan kegiatan ekonomi tidak disertai pemerataan dan berujung pada kesejahteraan rakyat. Selain itu, ekonomi Islam menekankan

[18] Rudy Susanto, 'Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indnesia', *Journal of Applied and Economics (JABE*, Vol.7 No.2 (2020), 273.

[19] Zainal Abidin, 'Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi System Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional', *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. (2012), 3.

kesejahteraan materi (duniawi) dan pemenuhan batin ketika menyangkut masalah ekonomi (ukhrawi).[20]

Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam ranah pemikiran Islam klasik, yang dibahas dalam "kemakmuran tanah", firman Allah dalam ayat 61 Surat Hud Al-Qur'an.:[21]



Artinya : Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya....[22]

Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai serta memakmurkan dunia. “Pemakmuran tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib pada seseorang gubernurnya di Mesir: *“Hendaklah engkau memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, sebab pajak sendiri hanya bisa dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan musnah.”*

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petumbuhan Ekonomi

Beberapa faktor penting yang dianggap berpengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara diantaranya adalah:

1. Tanah dan Kekayaan Alam

[20] Abidin, ‘Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi ; Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sittem Ekonomi Konvensional’, 3.

[21] Nurul dkk Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: KENCANA, 2015).

[22] *QS. Hud 61*.

Menandakan elemen yang dapat dengan cepat dimanfaatkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara komparatif, negara-negara dengan sumber daya alam yang melimpah akan merasa lebih mudah untuk mengembangkan ekonomi mereka daripada negara-negara tanpa sumber daya tersebut. Investor mungkin tertarik pada bisnis tertentu oleh sumber daya alam atau kekayaan alam. Pembangunan ekonomi jangka panjang dapat ditopang oleh nilai ekonomi dari kegiatan penghasil kekayaan alam.

Tanah dan sumber daya alam sangat penting bagi perkembangan kemajuan ekonomi. Beberapa negara mampu menumbuhkan ekonomi mereka tanpa bergantung pada industri pertambangan. Contohnya termasuk Jepang dan Belanda, sebuah bangsa yang dapat berkembang meskipun kekurangan sumber daya alam yang memadai namun dapat berkembang dengan cepat.[23]

2. Mutu Tenaga Kerja dan Penduduk

Salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kemampuan suatu negara untuk makmur secara ekonomi adalah ilmu pengetahuan tenaga kerja dan populasinya. Penduduk dan tenaga kerja akan lebih produktif berkat keahlian mereka. Tingkat produksi akan naik. Selain itu, jangkauan pasar yang lebih besar dipengaruhi oleh populasi yang lebih besar. Pertumbuhan penduduk akan mendorong peningkatan permintaan. Pengusaha akan memperluas output mereka sebagai sisi penawaran ekonomi tumbuh. Oleh karena itu, peningkatan taraf hidup dan jumlah penduduk akan mendorong peningkatan tingkat kegiatan ekonomi dan output nasional.

3. Barang Modal dan Tingkat Teknologi

[23] Yosi EKA Puteri, 'Analisis Faktor- Faktor Yang Mpempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi*, VOL. 3, NO.6 (2015), 2.

Barang modal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi karena memungkinkan produksi berbagai barang. Jumlah produk akan diproduksi akan tergantung pada jumlah barang modal. Produksi suatu perekonomian lebih tinggi bila memiliki lebih banyak barang modal.[24]

Selain itu, kemajuan teknologi memainkan peran menciptakan produk secara efektif. Banyak wilayah dapat memperkuat ekonomi mereka terutama sebagai hasil dari kemajuan teknologi. Teknologi memiliki sejumlah keunggulan yang dapat mendorong pembangunan ekonomi suatu bangsa. Teknologi memungkinkan produksi komoditas dengan nilai jual tinggi baik secara kuantitas maupun kualitas.

4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial negara berkembang di mana sikap masyarakat menjadi penghalang kemajuan ekonomi, kebiasaan- kebiasaan orang yang tidak mau memproduksi dengan alat yang canggih maka akan sulit untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena masyarakat ingin menggunakan peralatan-peralatan tradisional.[25]

B. Sektor pertanian

a. Pengertian Sektor Pertanian

Pertanian adalah praktik mempengaruhi pertumbuhan tumbuhan dan hewan oleh manusia untuk menuai manfaat yang lebih baik. Tumbuhan dan hewan secara alami berkembang biak dengan sendirinya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia cukup mengkonsumsi hasil tumbuhan.[26]

Pertanian adalah praktik memelihara tanaman dan merawat hewan, serta penggunaan proses biologis untuk menghasilkan hortikultura dan

---

[24] Yosi EKA Puteri, 'Analisis Faktor- Faktor Yang Mpempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia, 3-4.

[25] Yosi EKA Puteri, 'Analisis Faktor- Faktor Yang Mpempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia, 5.

[26] Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), 5.

tanaman pangan yang kemudian ditingkatkan dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi modren

Ada dua definisi pertanian yang berbeda definisi terbatas dan definisi luas. Dalam arti sempit, pertanian mengacu pada usaha pertanian keluarga di mana bahan makanan utama seperti beras, tanaman palawija, dan tanaman lain seperti sayuran dan buah-buahan diproduksi. Dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan pemanfaatan lahan untuk diusahakan guna menghasilkan jenis tumbuhan tertentu, terutama tumbuhan yang merupakan tanaman semusim. Namun, dalam arti luas, pertanian juga mencakup pertanian rakyat dan perkebunan (baik perkebunan kecil maupun besar).[27]

Ketika individu mulai membantu menghasilkan produk pangan atau hortikultura dan mengurus kebutuhannya sendiri, saat itulah kegiatan pertanian benar-benar dimulai. Untuk mengatur penetapan harga pasar dengan menggunakan pertanian yang sangat sempit, sebagian besar barang yang ditanam dikendalikan oleh pertanian yang sangat luas. Petani harus berkolaborasi saat memasarkan hasil panen mereka untuk mengurangi ketergantungan mereka pada harga yang ditetapkan untuk mereka.[28]

Pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat petani, yang dapat dilakukan melalui peningkatan keahlian tenaga kerja, infrastruktur pertanian, penyelenggaraan, serta pengembangan pertanian. Sumber daya alam dimanfaatkan oleh sumber daya manusia, dan kelembagaan dapat memacu pembangunan untuk mendongkrak hasil pertanian. Potensi bangsa kita, sumber daya alam yang melimpah, dan tanah yang subur membuat pengembangan pertanian sangat mungkin dilakukan.

---

[27] Shahroni, 'Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Serolangun', *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangnan Daerah*, Vol. 5. No (2016), 37.

[28] Mi`Rojun Nurun Nadziroh, 'Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan', *Jurnal Agristan*, Volume 2 Nomor 1, (2020), 55.

Sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan aktivitas dalam masyarakat.[29]

b. Jenis Sektor Pertanian

1. Sub sektor Tanaman Pangan

   Subsektor tanaman pangan sering disebut subsektor pertanian rakyat karena tanaman pangan biasanya dibudidayakan langsung oleh masyarakat.

2. Sub Sektor Perkebunan

   Perkebunan rakyat dan perkebunan besar termasuk dalam subsektor perkebunan. Perkebunan rakyat adalah perkebunan skala kecil yang diusahakan oleh masyarakat dengan menggunakan peralatan dan teknologi tradisional. Tanaman besar dikelola oleh bisnis dengan teknologi canggih dan berbadan hukum.

3. Sub Sektor Kehutanan

   Subsektor kehutanan terdiri dari 3 kegiatan yaitu penebangan, pengambilan hasil hutan lainnya, dan pencarian.

4. Sub Sektor Peternakan

   Subsektor ini mencakup kegiatan yang menghasilkan ternak besar dan kecil.

5. Sub Sektor Perikanan

   Kegiatan usaha perikanan produksi yang meliputi perikanan laut, perikanan umum, dan pengolahan dasar ikan termasuk dalam subsektor perikanan.

C. Pembangunan Ekonomi Daerah

Tujuan dasar dari setiap usaha pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan keragaman kesempatan kerja bagi masyarakat

[29] Ufira Isbah and others, 'ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI RIAU', 19, 2016, 45–54.

sekitar. Untuk meningkatkan perekonomian daerah dan mendorong kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah dan masyarakat yang dilayaninya harus memanfaatkan sumber daya yang ada dan membuka potensi yang belum dimanfaatkan. Menciptakan lapangan kerja bagi penduduk saat ini, membangun perekonomian daerah, dan menciptakan landasan ekonomi dan prospek kerja yang bervariasi.

Strategi pembangunan daerah dapat dikelompokan menjadi empat kelompok, yaitu:[30]

a. Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas

   Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan identitas wilayah atau kota, potensi dan kualitas hidup masyarakat, dan lingkungan bisnis lokal.

b. Strategi Pengembangan Dunia Usaha

   Perluasan dunia usaha bagian penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi karena dapat menarik minat masyarakat dan memacu pertumbuhan ekonomi.

c. Strategi Pengembangan SDM

   Faktor terpenting dalam proses pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia. Cara-cara berikut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia:

   1. Pelatihan pertanian untuk hasil yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
   2. Membina lingkungan yang membantu lembaga pendidikan dan pengembangan keterampilan.

d. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

   Aktivitas masyarakat ini adalah kegiatan yang diajukan untuk menyebarkan suatu kelompok warga di suatu daerah atau dikenal dengan aktivitas pemberdayaan masyarakat. Tujuan aktivitas ini ialah untuk membentuk manfaat sosial, contohnya melalui penciptaan proyek-proyek

[30] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YPTK, 2004), 298-299.

padat karya untuk memenuhi kebutuhan hayati atau memperoleh keuntungan dari usaha yang dikembangakan.

D. Analisis SWOT

Suatu situasi dievaluasi mengunakan analisis SWOT untuk melihat apakah situasi tersebut termasuk dalam kategori kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis SWOT digunakan selama tahap perencanaan. Analisis SWOT adalah jenis analisis situasi yang melibatkan analisis secara hati- hati dari berbagai aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman lingkungan untuk mengembangkan strategi. Aktivitas yang berfungsi dengan baik atau sumber daya yang dapat dikelola merupakan kekuatan (streanght). Kegiatan yang tidak berjalan lancar atau sumber daya yang dibutuhkan tetapi tidak dimiliki merupakan kelemahan (weaknese). Peluang (opportunity) adalah elemen yang menguntungkan dari lingkungan internal. Ancaman (therats) adalah unsur-unsur yang merugikan dari lngkungan eksternal.[31]

Matriks SWOT adalah metode untuk mengumpulkan pertimbangan strategis yang dapat digunakan untuk menjelakan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadap dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dihadapi. Alat penting bagi manajer untuk digunakan saat membuat empat strategi tersebut adalah SO (Strenghts-Opportunity), WO (Weakness-Opportunity), ST (Strengths-Thearts), dan WT (Weaknesses-Threats). [32]

1. Strategi SO adalah strategi yang dipilih berdsarkan cara berfikir organisasi, yaitu dengan memanfaatkan semua kemampuan untuk menagkap dan mamaksimalkan peluang.

[31] Istiqomah dan Irsad Andriyanto, 'AnalisisSWOT Dalam Pengembangan Bisnis', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No.2 (2017), 370.

[32] Istiqomah dan Irsad Andriyanto, 'AnalisisSWOT Dalam Pengembangan Bisnis', 374 .

2. Strategi WO adalah strategi yang dikembangkan berdasarkan penggunaan peluang saat ini melalui cara meminimalkan kelemahan
3. strategi ST adalah strategi yang dikembangkan berdasakan kekuatan untuk menghindari ancaman
4. strategi WT adalah strategi pendekatan yang dilakukan dengan upaya-upaya defensif yang bertujuan untuk berbagai kelemahan dan hambatan yang ada

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian yang penulis bahas mengenai "Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam", maka dapat dipaparkan kajian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pengembangan pertanian, diantaranya :

Rahmat Muliadi Pakpahan, dkk	"Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto". Kajian rahmat muliadi pakpahan mengkaji strategi pengembangan sektor pertanian dalam upaya mendorong produk domestik bruto daerah. tujuanya adalah untuk meningkatkan jumlah dan kualitas sumber daya manusia sehingga masyarakat dapat mengolah lahan secara modren dan mendapatkan pelatihan pengunaan teknologi untuk mencegah gagal panen
Ibrahim Chalid Siregar ,dkk	"Strategi Pengembangan Usaha Tani Tomat Dalam Upaya Menembus Singapura (Studi Kasus Mitra Tani Parahyangan)".

	Ibrahim chalid siregar mengkaji ide- ide pengembangan pertanian di singapura sebagai bagian dari penelitianya. Rencana aksi utama adalah bkerja dengan agen lokal dan menciptakan standar pengelolaan pasca panen.
Arif Syaifudin	" Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan Pdrb Kabupaten Pati". Arif Syaifudin mengkaji pertumbuhan sektor pertanian dalam penelitianya untuk mendongkrak PDB pertanian dengan menciptakan infrastruktur yang dapat mendongkrak output dan produktifitas.
Elis Irayanti	"Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*)". Elis irayanti mengkaji pengembangan strategi usahatani kacang tanah dalam penelitianya, mencatat bahwa perlu dapat memaksimalkan penggunaan lahan dengan tenaga terampil, bahwa petani perlu diberi penyuluhan dalam pengembangan usahatani mereka dan bahwa pemerintah dan pemilik modal berperan dalaam memperoleh bibit unggul.

Juniarti	“ Analisis Efektifitas Penerapan Strategi Pengembangan Sektor Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Meningkatkan PDRB”. Penelitian juniarti mengkaji efektifitas penerapan strategi dalam memajukan pertanian tanaman pangan, oleh karena itu diperlukan kerjasama antara petani dan pemerintah.
Rezki.N	"Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika”. Rezki. N meneliti strategi pengembangan pertanian kopi arabika dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa cara terbaik untuk meningkatkan hasil produksi adalah dengan memperluas areal pertanian untuk mengakomodasi permintaan yang meningkat serta meningkatkan jumlah pekerja yang berkualitas dan kompeten untuk menfasilitasi produksi

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak hanya membahas tentang strategi pengembangan sektor pertanian dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, namun juga menemukan strategi pengembangan sektor pertaniann yang memiliki daya kompetitif yang rendah untuk menghadapi ancaman dari kawasan pertanian di daerah lain.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian induktif. Penelitian induktif adalah jenis penelitian yang dimulai dari observasi pada hal-phal yang khusus (spesifik) menuju ke teori umum.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Tinggi kecamatan Baso, adapun penulis mengambil lokasi ini karena daerah ini merupakan wilayah yang berlatar belakangi pertanian dan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani. Waktu penelitian dilaksanakan pada tangal 2 Juni 2022 sampai 2 Juli 2022.

C. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara langsung bersama informan.
2. Data sekunder adalah informasi yang telah diterima dari pihak kedua atau selain lokasi penelitian secara langsung. Untuk mendukung peelitian digunakan data sekunder seperti informasi luas panen, produksi dan produktifitas, statistik populasi dan data terkait penelitian lainnya, dikumpulkan dari Dinas pertanian Kecamatan Baso dan Wali Nagari Koto Tinggi.

b. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan wali Nagari dan petani Nagari Koto Tinggi.

D. Informan Penelitian

Informan yaitu orang yang memberikan informasi. Dengan kata lain informan sama dengan responden, pemberian keterangannya karena dipancing oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan Wali Nagari Koto Tinggi, dan Petani sebagai informan sebanyak 12 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki [33] Dalam hal ini penulis melakukam observasi langsung dengan melihat kondisi responden di lokasi penelitian dan mencatat kejadian di lapangan di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso.

b. Wawancara

Teknik wawancara yaitu suatu upaya untuk mendapatkan informasi atau data berupa jawaban pertanyaan (wawancara) dari para sumber.[34] Penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada Wali Nagari, dan Petani di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan pemeliharaan catatan sastra yang dianggap berguna untuk penelitian. Tulisan, karya seni atau karya monomental seseorang dapat dianggap sebagai bentuk dokumentasi. Pengunaan dokementasi merupakan tambahan dari teknik observasi dan wawancara.

F. Metode Analisis Data

---

[33] Amir Syamsudin, 'Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III (2014), 404.

[34] Mita Rosalinda, 'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitati', *Jurnal Ilmu Budaya,* Vol.11, No (2015), 71.

Penelitian ini menggunakan analisis IFAS, EFAS, dan SWOT untuk mengidentifikasi streght dan weakness internal dan eksternal serta opportunity dan threats. IFAS adalah singkatan dari dari Internal Factors Analysis Summary, yang mencakup kekuatan dan kelemahan, dan EFAS adalah singkatan dari External Factory Analysis Summary, yang mencakup peluang dan ancaman. Semua bagian SWOT digunakan untuk menentukan IFAS dan EFAS (yang meliputi faktor internal dan eksternal).[35] Untuk membuat strategi pengembangan pertanian Nagari Koto Tinggi, peneliti memberikan bobot mulai dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting).

Tabel 5. Faktor Strategi Internal

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot X Rating
Kekuatan Kekuatan ke 1 Kekuatan ke 2 Kekuatan ke 3			
Kelemahan Kelemahan ke 1 Kelemahan ke 2 Kelemahan ke 3			
Total	1,00.		Xn

[35] Siregar, Ibrahim Khalid, dkk, 'Strategi Pengembangan Usaha Tani Tomat Dalam Upaya Menembus Singapura (Studi Kasus Mitra Tani Prahyangan)', *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, Vol.5, No. (2019), 24.

Tabel 6. Faktor Strategi Eksternal

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot.	Rating	Skor Bobot X Rating
Peluang Peluang 1 Peluan 2 peluang 3			
Ancaman Ancaman 1 Ancaman 2 Ancaman 3			
Total	1,00		Xn

Cara menentukan pengaruh dan peringkat pada faktor kekuatan dan peluang antara lain.[36]

Bobot	Keterangan
0,20.	sangat kuat
0,15.	kuat.
0,10.	lemah
0,05.	sangat lemah

Rating	Keterangan
4.	kekuatan utama
3.	kekuatan kecil
2.	kelemahan utama
1.	kelemahan kecil

[36] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membdah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), 17-19.

Berikut penjelasan pengaruh dan rating untuk kekuatan dan peluang:

1. Memiliki karakteristik yang sangat kuat dan peluang yang dominan atau mendominasi, menghasilkan pengaruh 0,20 dan rating 4.
2. Memiliki kualitas dan peluang besar yang dominan atau mendominasi, sehingga mendapatkan bobot 0,15 dan rating 3.
3. Dengan bobot 0,10 dan rating 2, ia memiliki kekuatan yang buruk dan mendominasi atau berpotensi demikian.
4. Dengan bobot 0,05 dan rating 1 sangat kecil kemungkinannya menguasai atau sudah dominan

Cara mengidentifikasi kelemahan dan ancaman bobot dan rating kebalikan dari faktor kekuatan dan peluang sebagai berikut.[37]

Bobot	Keterangan
0,20	sangat kuat
0,15	kuat
0,10	lemah
0,05	sangat lemah
Rating	Keterangan
1	kelemahan kecil
2	kelemahan utama
3	kekuatan kecil
4	kekuatan utama

Berikut penjelasan pengaruh dan rating yang diberikan untuk ancaman dan kelemahan:

1. Dengan bobot 0.20 dan peringkat 1, menjadi kerentanan minor terhadap bahaya atau kerusakan karena risiko dan kelemahannya sangat besar.
2. Dengan pengaruh 0,15 dan peringkat 2, kelemahan utama mungkin berbahaya dan merusak, khususnya karena ancaman yang kuat.

[37] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membdah Kasus Bisnis, 20....*

3. Dengan bobot 0,10 dan peringkat 3, kekuatan menjadi rentan terhadap bahaya dan kerusakan, khususnya karena ancaman yang lemah.
4. Dengan bobot 0,05 dan peringkat 4, kelemahan dan ancaman menjadi kekuatan utama dalam menghancurkan kekuatan utama.

Matriks SWOT memberikan penjelasan tentang bagaimana peluang dan ancaman petani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan keterbatasan kekuatan dan kelemahan yang dimikinya.

Tabel 7. Diagram Matriks SWOT sektor pertanian Nagari Koto Tinggi

Faktor internal (IFAS) Faktor eksternal (EFAS)	Strenght (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Opportunity (O) Tentukan 5 – 10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan startegi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan Peluang
Threats (T) Tentukan 5 – 10 faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan

	mengatasi ancaman	menghindari ancaman

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Koto Tinggi

1. Sejarah Nagari

Nagari Koto Tinggi telah lama berdiri menurut hukum pembentukan nagari menurut adat Minangkabau dengan petunjuk dan bukti batas yang jelas.

Nama Nagari Koto Tinggi berasal dari etimologi atau tuturan orang tua, diawali dengan kehidupan nenek moyang dan sejarah pemukiman baru. Mereka diberikan tempat yang bagus, yaitu daerah dengan ketinggian atau daerah yang dijadikan sebagai kawasan pemukiman. Mereka senang menemukan tempat yang tinggi dan menjulukinya "Ko Toh Nan Tinggi", tetapi setelah keadaan tenang, nama itu diubah menjadi "Koto Tinggi." Tanah Nagari Koto Tinggi yang meliputi Koto Tinggi, Koto Gadang, Kubang Pipik, Batu Taba, Sungai Sariak, dan Ladang Hutan, terbentuk setelah Taratak menjadi Dusun, Dusun menjadi Koto, dan Koto menjadi Nagari.

Menurut penjelasan sejarah Rasyid Manggis Dt Rajo Pangulu yang diterbitkan pada tahun 1982 dengan judul “Sejarah Singkat dan Tradisi Minangkabau”, Luhak Agam berawal dari Nagari Koto Tinggi di Korong Gadang (Jorong Koto Gadang), dan kemudian menyebar barat. Koto Gadang, Nagari Kapau Tilatang Kamang, Kurai Bukittinggi, Aur Kuning, dll.

2. Kondisi Geografis dan Topografis Nagari

Seacra geografis Nagari Koto Tinggi terletak di posisi 100º 29’ 43’’ BT dan 0º 18’ 58’’ LS dengan luas wilayah lebih kurang 1.779 Ha. Yang berbatasan dengan :

a. Utara berbatasan dengan Padang Tarok Tabek Panjang.
b. Selatan berbatasan dengan puncak Gunung Merapi.
c. Barat berbatasan dengan Kec. Candung Dan Nagari Tabek Panjang.
d. Timur berbatasan dengan Kec. Laweh Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar.

Nagari Koto Tinggi memiliki medan yang curam, elevasi dan bentang alam, daerah pegunungan, dataran tinggi, dan dataran rendah. Nagari Koto Tinggi terletak di daerah yang relatif bergelombang, lahan dengan kemiringan 0º-15º bahkan ada yang lebih dari 15 % dengan pengelompokan sebagai berikut :

a. Lahan datar kemiringan 0-3 % : 850 Ha (45,8 %)
b. Berombak dengan kemiringan 3- 8 % : 650 Ha (35,0 %)
c. Kemiringan 8-15% : 260 Ha (13,8 %)
d. Berbukit, bergunung kemiringan > 15 %: 100 Ha (5,5 %)

Nagari Koto Tinggi terletak pada ketinggian > 800-1.400 m dpl. Berikut tabel ketinggian Nagari Koto Tinggi dari permukaan laut.

Tabel.8 Ketinggian Nagari Koto Tinggi dari permukaan laut

No	Interval Lereng	Jorong
1	800-900 m dpl	Sungai Sariak, Koto Tinggi, Batu Taba
2	900-> 1200 m dpl	Kubang Pipik, Koto Gadang, Batu Taba

Sumber : wali nagari koto tinggi

Kelembapan udara tahunan adalah 17 hingga 25 derajat, dengan tingkat kelembapan 70 hingga 90 persen. Curah hujan tahunan terbesar, 204 mm, jatuh pada bulan November, dengan cuaca hujan sebanyak 6 hari. Aktivitas penduduk tidak terpengaruh oleh keadaan cuaca ini.

Tanah di Nagari Koto Tinggi merupakan tanah Andosol dan sebagian berupa batuan keras yang tahan terhadap erosi dan semuanya cocok untuk pertanian.

Air permukaan dan air tanah membentuk tata air Nagari Koto Tinggi, dan daerah tersebut memiliki sumber daya air terbatas yang dihasilkan dalam pertanian padi, sangat bergantung pada musim. Pertanian rakyat umumnya merupakan pertanian lahan kering, meliputi hortikultura, sayuran, dan tanaman perkebunan.

3. Kondisi Sumber Daya Manusia (Demografi Nagari)

Jumlah penduduk Nagari Koto Tinggi secara keseluruhan pada tahun 2019 adalah 9.239 jiwa, dengan 2.803 rumah yang tersebar tidak merata di seluruh wilayah. Jorong Koto Gadang memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu 3.236 jiwa (35,25 persen dari total penduduk), sedangkan Jorong ladang hutan memiliki jumlah paling sedikit, yaitu 640 jiwa (6,96 persen).

Tabel. 9 Jumlah dan penyebaran penduduk nagari koto tinggi tahun 2019

No	Jorong	Jumlah penduduk		Jumlah	Persentase
		Laki- laki	Perempuan		
1	Koto gadang	1.616	1.620	3.236	35,03 %
2	Kubang pipik	1.028	1.047	2.075	22,46 %
3	Koto tinggi	508	563	1.026	11,11 %
4	Sungai sariak	703	720	1.423	15,40 %
5	batu taba	387	407	794	8,59 %
6	Ladang hutan	321	319	640	6,93 %
Jumlah		**4.563**	**4.676**	**9.239**	**100**

a. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Struktur penduduk Nagari Koto Tinggi menurut kelompok umur tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar adalah kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebesar 8,57 dari total penduduk.

Tabel.10 Penyebaran Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	00-04	531	5,75 %
2	05-09	783	8,48 %
3	10-14	769	8,32 %
4	15-19	726	7,86 %
5	20-24	792	8,57 %
6	25-29	669	7,24 %
7	30-34	671	7,26 %
8	35-39	672	7,27 %
9	40-44	571	6,18 %
10	45-49	512	5,54 %
11	50-54	459	4,97 %
12	55-59	439	4,75 %
13	60-64	486	5,26 %
14	65-69	467	5,06 %
15	70-74	217	2,35 %

16	75+	474	5,13 %
Jumlah		**9.238**	**100,0 %**

Sumber : Kantor Wali Nagari Koto Tinggi

Dari data di atas dapat dilihat penyebaran usia penduduk yang produktif, usia non produktif dan usia sekolah. Maka tergambar lapangan kerja dan pendidikan.

b. Penyebaran Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jumlah penduduk Nagari Koto Tinggi menurut jenis kelamin pada tahun 2019 diketahui perempuan lebih banyak dari laki-laki yaitu :

Laki- laki : 4.563 jiwa (49,41 %)

Perempuan : 4.676 jiwa (50,59 %)

Penyebaran penduduk menurut jenis kelamin dan wilayah per Jorong tergambar sebagai berikut :

Tabel.11 Data Penyebaran Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Wilayah Jorong

No	Jorong	Jumlah penduduk		Jumlah	Persentase
		Laki- laki	Perempuan		
1	Koto gadang	1.616	1.620	3.236	35,03 %
2	Kubang pipik	1.028	1.047	2,075	22,46 %
3	Koto tinggi	508	563	1.071	11,59 %
4	Sungai sariak	703	720	1.423	15,40 %
5	Batubata	387	407	794	8,59 %
6	Ladang hutan	321	319	640	6,93 %

Jumlah	**4.563**	**4.676**	**9.239**	**100 %**

Sumber : Kantor Wali Nagari Koto Tinggi

Banyaknya penduduk perempuan di Nagari Koto Tinggi disebabkan kecenderungan penduduk laki- laki untuk pergi merantau diusia produktif. Sedangkan yang tidak merantau bekerja disektor pertanian dan lapangan kerja lainnya.

c. Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan

Mayoritas penduduk Nagari Koto Tinggi bekerja di berbagai usaha antara lain pertanian, perdagangan, pekerjaan pemerintah, swasta, transportasi, dan lain sebagainya. Mayoritas penduduk Nagari Koto Tinggi berprofesi sebagai tani. Wilayah Koto Tinggi memiliki areal pertanian yang cukup luas, kesuburan tanah, dan cuaca yang kondusif untuk pertanian, banyak orang yang bekerja di sektor kenabian. Tabel berikut memberikan gambaran distribusi penduduk menurut lapangan kerja:

Tabel.12 Data Penduduk Nagari Koto Tinggi Menurut Lapangan Kerja Tahun 2019

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	1.820
2	Apatur/pejabat negara	154
3	Tenaga pengajar	30
4	Wiraswasta	1.613
5	Petani/peternak	1.674
6	Nelayan	2
7	Agama dan kepercayaan	0

8	Pelajar dan mahasiswa	1.969
9	Tenaga kesehatan	7
10	Pensiunan	70
11	Lainnya	1.900
Jumlah		**9.239**

Sumber ; Kantor Wali Nagari Koto Tinggi

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Dalam pengembangan pembangunan Nagari Koto Tinggi di masa yang akan datang dalam rangka mewujudkan visi dan misi Nagari Koto Tinggi harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Tabel.13 data penduduk Nagari Koto Tinggi menurut pendidikan tahun 2019

No	Keteranhan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Tidak/Belum Sekolah	1.613	17,5 %
2	Belum Tamat SD/SDRJ	1.418	15,34 %
3	Tamat SD/SDRJT	2.795	30,26 %
4	SLTP SDRJT	1.306	14,14 %
5	SLTA SDRJT	1.599	17,31 %
6	Diploma I/III	47	0,51 %
7	Akademi/DIII/Sarmud	131	1,42 %
8	Diploma IV/S-1	314	3,40 %
9	S-II	16	0,17 %

10	S-III	0	0,00 %
Jumlah		**9.239**	**100**

Sumber : Kantor Wali Nagari Koto Tinggi

Keberhasilan pendidikan didukung oleh pemerintah dan pengajar saja, tetapi warga juga memiliki kontibusi yang sangat signifikan dan sangat menentukan dalam kesuksesan suatu pendidikan. Pendidikan merupakan ciri terpenting dan harus mendapat dukungan dari semua pihak dan tanggung jawab semua umur dalam masyarakat.

1. Pendidikan Pra Sekolah

   Pendidikan pra sekolah meliputi pendidikan usia dini (paud) yang saat ini hanya ada 1 yang terdaftar di Nagari Koto Tinggi yaitu paud melati yang berlokasi di Jorong Koto Gadang, pendidikan paud ini merupakan program pemerintah nagari untuk dikembangkan dan diusahakan disetiap Jorong ada memiliki tempat belajar paud.

   Di Nagari Koto Tinggi, Taman Kanak-Kanak (TK) tersebar hampir di setiap Jorong dan semuanya dikelola oleh penduduk setempat. Sebagai persiapan memasuki dunia pendidikan dasar, pendidikan taman kanak-kanak sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini, yang berkaitan dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dan disertai dengan peningkatan tingkat ekonomi masyarakat. Setelah mereka beralih ke pendidikan umum, anak-anak usia taman kanak-kanak dapat dengan jelas merasakan perbedaan (SD). Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke TK di luar Nagari Koto Tinggi karena program TK yang dikelola masyarakat memiliki banyak kekurangan baik dari segi kualitas pengajaran maupun fasilitas yang tersedia.

Tabel.14 Data Sekolah Taman Kanak- Kanak Di Nagari Koto Tinggi

No	Nama sekolah	Lokasi	Jumlah murid	Jumlah guru		Rasio guru murid
				PNS	Non PNS	
1	Al- khairad	Kubang Pipik	24	1	1	
2	Kasih ibu	Sei sariak	23	1	1	
3	Asuhan bunda	Koto tinggi	25	1	2	
4	Tunas karya	Koto gadang	-	-	-	
5	Paud melati	Koto gadang	8	1	1	

Sumber : kantor Wali Nagari Koto Tinggi

Tabel.15 Sarana Dan Prasarana TK Di Nagari Koto Tinggi Tahun 2019

No	Nama sekolah	Lokasi	Sarana dan prasarana			
			Gedung	Jumlah ruang	Tempat bermain	Ket
1	Al khairat	Kubang pipik	Milik sendiri	2	-	
2	Kasih ibu	Sei.sariak	Milik sendiri	2	1	
3	Asuhan	Koto	Milik	2	1	

	bunda	tinggi	sendiri			
4	Tunas karya	Koto gadang	Milik sendiri	-	-	
5	Paud melati	Koto gadang	Milik sendiri	1	1	

Sumber : Kantor Wali Nagari Koto Tinggi

2. Pendidikan Umum

Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SLTP), dan Madrasah Tsawiyah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan umum di Nagari Koto Tinggi. Keberadaan mereka telah secara signifikan meningkatkan sumber daya masyarakat di daerah tersebut dalam persiapan untuk kualitas hidup yang lebih tinggi di masa depan.

3. Pendidikan Dasar

Penumbuhan pengetahuan, sifat, dan pembentukan mental serta pengenalan lingkungan dan kreativitas anak merupakan landasan dari semua kegiatan belajar mengajar, memastikan siswa siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (SLTP). Di Nagari Koto Tinggi terdapat 7 SD dan 912 siswa.

Tabel.16 Data Sekolah Dasar Di Nagari Koto Tinggi

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Jumlah Guru		Jumlah Murid kelas		Pegawai Sekolah	Ket
			PNS	Non PNS	Murid	Kelas		
1	22 Koto Gadang	1	5	4	193	7	2	
2	11	1	6	2	113	6	2	

	Kubang Pipik							
3	10 Kubang PIpik	1	6	3	97	6	1	
4	18 Kubang Pipik	1	4	3	173	6	2	
5	12 Koto Tinggi	1	4	3	130	7	2	
6	13 Sungai Sariak	1	8	1	149	7	2	
7	27 Ladang Hutan	1	4	3	62	7	2	
Jumlah		**7**	**37**	**19**	**917**	**46**	**13**	

Sumber : Kantor Wali Nagari Koto Tinggi

Menurut standar nasional pendidikan di negara kita, yaitu 1:14 (satu guru untuk setiap 14 siswa), rasio rata-rata guru-siswa ditunjukkan pada tabel di atas. Namun, evaluasi rasio ini tidak menjamin keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, faktor lingkungan lainnya, seperti infrastruktur dan fasilitas seperti perpustakaan dan ruang komputer juga berperan.

4. Sekolah Menengah Pertama

Di Nagari Koto Tinggi terdapat satu sekolah SMP yaitu SMPN 4 Baso yang terletak di Talago Jorong Koto Gadang keberadaan smp ini menampung tamatan SD yang ada di Nagari Koto Tinggi.

Tabel.17 Data Sekolah Menengah Pertama Di Nagari Koto Tinggi

No	Sekolah	Murid Kelas		Jumlah Guru		Pegawai Sekolah	
		Murid	Ruang kelas	PNS	Non PNS	TU	Jaga sekolah
1	SMPN 4 BASO	93	5	17	1	5	1
2	MTS S Kubang Pipik	37	3	1	14	2	1
Jumlah		**130**	**8**	**18**	**7**	**7**	**2**

Sumber : Kantor Wali Nagari Koto Tinggi

e. Kesehatan Dan Lingkungan Sehat

Lingkungan yang sehat, masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, serta standar kesehatan masyarakat semuanya memerlukan fasilitas kesehatan yang memadai. Hal ini didukung oleh program nasional dan pemerintah provinsi dan kabupaten ke arah agama yang sehat dan berperan penting dalam proses memajukan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ditawarkan tidak sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Tabel menggambarkan hal ini.

Tabel.18 Jumlah Fasilitas Kesehatan Yang Ada Di Nagari Koto Tinggi

No	Jorong	Puskesri	Pustu	Polindes	Posyandu	Dokter/ perawat	Bidan
1.	Koto gadang	-	1	-	6	-	1

2	Kubang pipik	-	1	-	5	-	1
3	Sungai sariak	-	-	-	3	-	-
4	Koto tinggi	-	-	-	2	-	-
5	Batutaba	-	1	1	2	-	1
6	Ladang hutan	1	-	-	1	-	1
Jumlah		**1**	**3**	**1**	**19**	**-**	**4**

Sumber : Kantor Wali Nagari Koto Tinggi

f. Kondisi Pertanian

Luas wilayah Nagari Koto Tinggi adalah 1.860 Ha. Dari topografi yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat, lahan dan tata guna lahan yang tersedia di Nagari Koto Tinggi sebagian besar merupakan kawasan pertanian (sawah).

Tabel.19 Luas Lahan Pertanian, hutan, perkebunan rakyat, perkarangan Nagari Koto Tinggi

No	Nagari	Lahan pertanian		Hutan	Perkebunan rakyat	perkarangan	Total luas
		sawah	ladang				
1	Koto gadang	50	245	175	156	15,25	550
2	Kuban	44	222	110	125	10,1	447

	g pipik						
3	Koto tinggi	39	101	5	46	4,5	212
4	Batutaba	34	130	0	29	4,8	205
5	Sungai sariak	83	85	14	28	7,8	235
6	Ladang hutan	80	50	22	16	3,05	211
	jumlah	335	829	226	400	45,50	1.860

Sumber : Kantor Wali Nagari Koto Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, pertanian merupakan industri utama Nagari Koto Tinggi, terutama pada saat pertanian organik sedang berkembang. Hal ini didukung oleh ketersediaan lahan pertanian, curah hujan, topografi yang baik, dan tanah yang ramah pertanian organik, terutama untuk menanam sayuran dan tanaman pelengkap lainnya.

Sebanyak 1.525 ha lahan kering dan 335 ha lahan pertanian berada di Nagari Koto Tinggi, meski tidak merata antar jorong karena perbedaan ukuran.

Selain banyak ditanam oleh masyarakat sebagai tanaman utama, sayuran, termasuk jagung, ubi jalar, dan cabai, saat ini sangat aktif. Hasil dari sayuran ini saat ini sedang diekspor ke daerah lain. Ia juga menanam berbagai tanaman perkebunan, antara lain jeruk, kayu manis, kakao, madu, dan lain-lain. Masyarakat saat ini sangat tertarik dengan cokelat karena masa depannya yang menjanjikan.

B. Matriks Internal Faktor Analysis Strategi (IFAS) Dan Eksternal Faktor Analysis Strategi (EFAS)

Unsur internal dan eksternal yang mempengaruhi pembangunan pertanian di Nagari Koto Tinggi umumnya digunakan untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat pembangunan pertanian.

Karena pertanian adalah tujuan pembangunan di Nagari Koto Tinggi, pembangunan sangat bergantung pada faktor internal dan eksternal dalam pertanian. Potensi pertumbuhan sektor pertanian di Nagari Koto Tinggi serta dukungan kebijakan yang diperlukan harus dikaji.

a. Identifikasi faktor internal

Untuk mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan dalam proses produksi pertanian tanaman pangan dan sayuran di Nagari Koto Tinggi, diidentifikasi faktor internal.

Tabel. 20 Faktor Internal Pengembangan sektor pertanian Nagari Koto Tinggi

Faktor internal	
Kekuatan (strenght)	Kelemahan (weakness)
a. Kawasan nagari koto tinggi merupakan penghasil produk tanaman pangan dan sayur- sayuran (padi, bunga kol, kubis, cabe, tomat, dll). b. Sumber daya alam yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang tinggi. c. Faktor klimatologis antaralain suhu, kelembapan udara, curah hujan, yang sesuai atau cocok untuk lahan pertanian. d.Kondisi jalan dan trasnportasi	a. Ketersediaan teknologi modern masih kurang karna harga mahal dan masih banyak petani belum memahami teknologi. b. Terbatasnya luas lahan garapan c. Petani masih mengolah lahan secara tradisional. d. Kuantitas dan kualitas penyuluhan pertanian masih

mendukung e. Pemgalaman dalam berusahatani tanaman pangan dan sayur- sayuran f. Keadaan lahan yang mendukung dalam berusaha tani sayur- sayuran. g. 85% mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani.	kurang. e. Modal petani masih kurang dalam hal membeli pupuk dan pestisida.

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara, 2022

Tabel di atas menampilkan variabel internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan sektor pertanian Nagari Koto Tinggi berdasarkan hasil analisis. dimana telah ditemukan lima kekurangan dan tujuh unsur kekuatan. Yang menyiratkan bahwa petani yang mengkhususkan diri pada menanam makanan dan hortikultura memiliki lebih banyak kekuatan daripada kekurangan, memungkinkan mereka untuk memiliki kelemahan yang ada.

b. Identifikasi faktor eksternal

Dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam pengembangan sektor pertanian Nagari Koto Tinggi.

Tabel.21 Faktor Eksternal Pengembangan sektor pertanian Nagari Koto Tinggi

Faktor eksternl	
Peluang (opportunity)	Ancaman (threat)
a. Tersedianya kawasan agrowisata jeruk yang berlokasi di jorong koto gadang yang dapat dikunjugi wisatawan. b. Tersedianya wisata budaya medan pasakatoan yang berlokasi di	a. Dukungan penyuluhan, pembinaan, perorangan relatif masih kurang. b. Tinginya serangan hama tikus pada tanaman padi dan hama ulat pada sayur- sayuran. c. Biaya yang dikeluarkan petani

jorong koto tinggi dan sungai sariak c. Kawasan nagari koto tinggi dapat dijadikan pusat penjualan oleh-oleh dalam bentuk kerajinan dan makanan : keranjang telur, anyaman bambu, kerupuk/ keripik, dan makanan ringan lainnya. d. Kawasan nagari koto tinggi yang berkontribusi penghasil produksi sayur- sayuran (kubis, bunga kol, tomat, cabe, buncis, kentang, dll) dapat dijadikan lumbung bahan baku untuk industri pangan olahan. e. Partisipasi masyarakat budaya gotong royong.	untuk memproduksi tanamanya kurang sebanding dengan tingkat pendapatan yang diterima. d. Penanganan pasca panen yang kurang optimal.

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara,2022

Analisis tersebut menghasilkan lima peluang dan empat ancaman, yang disajikan pada tabel di atas sebagai faktor penentu eksternal yang potensial bagi pengembangan sektor di Nagri Koto Tinggi. Empat faktor sebagai faktor ancaman, sementara lima sebagai peluang. Akibatnya, dibandingkan dengan kekhawatiran saat ini, petani tanaman pangan dan sayuran memiliki peluang lebih besar.

Setelah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, dapat dirinci dalam analisis faktor internal dan eksternal. Berikut ini adalah analisis faktor internal pengembangan pertanian pada tabel

Tabel.22 Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Matriks Faktor Internal				
No	**Kekuatan**	**Bobot**	**Rating**	**Nilai (bobot x rating)**
1	Kawasan nagari koto tinggi merupakan penghasil produk tanaman pangan dan sayur- sayuran (padi, bunga kol, kubis, cabe, tomat, dll).	0,11	4	0,44
2	Sumber daya alam yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang tinggi.	0,11	4	0,44
3	Faktor klimatologis antara lain suhu, kelembapan udara, curah hujan, yang sesuai atau cocok untuk lahan pertanian.	0,11	4	0,44
4	Kondisi jalan dan trasportasi mendukung	0,10	3,8	0,38
5	Pengalaman dalam berusahatani tanaman pangan dan sayur-	0,11	4	0,44

	sayuran			
6	Keadaan lahan yang mendukung dalam berusaha tani sayur-sayuran	0,10	3,8	0,38
7	Sebagian besar mata pencaharian penduduk (85%) adalah sebagai petani.	0,10	3,9	0,39
	Sub Total	0,74	27,6	2,91
No	**Kelemahan**			
1	Ketersediaan teknologi modern masih kurang karna harga mahal dan masih banyak petani belum memahami teknologi.	0,06	2	0.12
2	Terbatasnya luas lahan garapan	0,05	2	0.1
3	Petani masih mengolah lahan secara tradisional.	0,05	2	0.12
4	Kuantitas dan kualitas penyuluhan pertanian masih kurang.	0,05	2	0.12

5	Modal petani masih kurang dalam hal membeli pupuk dan pestisida.	0,05	1,9	0.095
	Sub Total	0,26	9,9	0.55
Total		**1,00**	**37,5**	**3.465**

Tabel.23 Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Matriks Faktor Eksternal				
No	**Peluang**	**Bobot**	**Rating**	**Nilai (bobot x rating)**
1	Tersedianya kawasan agrowisata jeruk yang berlokasi di jorong koto gadang yang dapat dikunjugi wisatawan.	0,15	4	0.6
2	Tersedianya wisata budaya medan pasakatoan yang berlokasi di jorong koto tinggi dan sungai sariak.	0,14	3,9	0.54
3	Kawasan nagari koto tinggi dapat dijadikan pusat penjualan oleh- oleh dalam bentuk kerajinan dan makanan : keranjang	0,14	3,8	0.53

	telur, anyaman bambu, kerupuk/ keripik, dan makanan ringan lainnya.			
4	Kawasan nagari koto tinggi yang berkontribusi penghasil produksi sayur-sayuran (kubis, bunga kol, tomat, cabe, buncis, kentang, dll) dapat dijadikan lumbung bahan baku untuk industri pangan olahan.	0,15	4	0.6
5	Partisipasi masyarakat budaya gotong- royong.	0,14	3,9	0.54
	Sub Total	0,72	19,6	2.81
No	**Ancaman**			
1	Dukungan penyuluhan, pembinaan, perorangan relatif masih kurang.	0,07	2	0.14
2	Tinginya serangan hama tikus pada tanaman padi dan hama ulat pada sayur-sayuran.	0,07	2	0.14
3	Biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi tanamanya kurang	0,07	2	0.14

	sebanding dengan tingkat pendapatan yang diterima.			
4	Penanganan pasca panen yang kurang optimal.	0,07	1,9	0.13
	Sub Total	0,28	7,9	0.55
Total		**1,00**	**27,5**	**3.36**

Komponen kekuatan (S) pada Tabel 22 dan 23 memiliki nilai kekuatan 2,91 sedangkan faktor kelemahan (W) memiliki nilai 0,55, menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memiliki kekuatan lebih dari kekurangan ketika mengembangkan pertanian. Hasil dari faktor strategi Eksternal (EFAS) yang juga diidentifikasi ditunjukkan pada Tabel 23. Faktor peluang (O) mencetak 2,81 sedangkan faktor ancaman (T) adalah 0,55, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk pengembangan strategi budidaya tanaman pangan dan sayur di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam, karena ancamannya lebih kecil daripada peluangnya. Dengan komposisi matriks strategi Internal Factor Analysis (IFAS) dan External Strategy Analysis (EFAS) di atas, maka dimungkinkan untuk menghasilkan skor untuk masing-masing faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Kekuatan : 2,91

Kelemahan : 0,55

Peluang : 2,81

Ancaman : 0,55

Tabel.24. Matriks Internal Faktor Analysis Strategi (IFAS) dan Eksternal Faktor Analysis Strategi (EFAS)

IFAS / EFAS	Strenght (S)	Weakness (W)
Opportunity (O)	Strategi (SO) =2,91 + 2,81 =5,72	Strategi (WO) =0,55 + 2,81 =3,36
Threats (T)	Strategi (ST) =2,91 + 0,55 =3,46	Strategi (WT) =0,55 + 0,55 =1,1

Strategi menanam padi dan sayuran di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam berada pada posisi menguntungkan bagi petani karena strategi yang harus dijalankan pada kondisi ini mengubah strategi lama dan menggantinya dengan strategi baru. strategi ketika sektor pertanian memiliki peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan.

C. Alternatif Strategi

Nagari Koto Tinggi Kabupaten Agam, Kecamatan Baso, memiliki sejumlah pilihan untuk menggenjot industri pertanian. Dengan membuat matriks SWOT berdasarkan variabel strategis internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman), dapat ditentukan alternatif strategi yang ideal untuk pengembangan.

Analisis matriks SWOT digunakan untuk mengidentifikasi strategi yang diperlukan untuk pengembangan sektor pertanian. Matriks SWOT ini secara efektif menunjukkan bagaimana kekuatan dan kelemahan internal dapat digabungkan dengan peluang dan ancaman eksternal untuk membangun strategi

pengembangan bisnis. Empat sel taktik alternatif potensial dihasilkan oleh matriks ini: strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

Tabel.25 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Nagari Koto Tinggi

IFAS (Situasi Internal)	Kekuatan (strenght)	Kelemahan (weakness)
	1. Kawasan nagari koto tinggi merupakan penghasil produk tanaman pangan dan sayur- sayuran (padi, bunga kol, kubis, cabe, tomat, dll). 2. Sumber daya alam yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang tinggi. 3. Faktor klimatologis antaralain suhu, kelembapan udara, curah hujan, yang sesuai atau cocok untuk lahan pertanian. 4. Akses jalan dan trasportasi baik. 5. Pengalaman dalam berusahatani tanaman pangan dan sayur-	1. Ketersediaan teknologi modern masih kurang karna harga mahal dan masih banyak petani belum memahami teknologi. 2. Terbatasnya luas lahan garapan yang tidak sesuai layak. 3. Petani masih mengolah lahan secara tradisional. 4. Kurangnya kuantitas dan kualitas kegiatan penyuluhan pertanian. 5. Modal petani kurang untuk membeli pupuk dan obat pelindung

EFAS (Situasi Eksternal)	sayuran 6. Keadaan lahan yang mendukung dalam berusaha tani sayur-sayuran. 7. 85% mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani.	tanaman.
Peluang (Opportunity) 1. Tersedianya kawasan agrowisata jeruk yang berlokasi di jorong koto gadang yang dapat dikunjugi wisatawan 2. Tersedianya wisata budaya medan pasakatoan yang berlokasi di jorong koto tinggi dan sungai sariak 3. Kawasan nagari koto tinggi dapat dijadikan pusat	Strategi S-O 1. Mengingat kondisi sumber daya alam dan variabel iklim, pemerintah harus dapat berkolaborasi dengan pihak swasta (investor) untuk memanfaatkan momen dan memanfaatkan kawasan agrowisata jeruk dan sayuran sebagai pusat pasar pariwisata dan pasar suvenir. 2.Untuk mengoptimalkan hasil pertanian dan memastikan hasil panen yang lebih efektif dan	Strategi W-O 1. Melakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta sarana penunjang, seperti penyuluhan dan penyuluhan tentang cara penggunaan teknologi dan praktek-praktek budidaya sayuran dan padi masa kini sehingga dihasilkan hasil panen yang berkualitas. 2. Tuntutan dukungan pemerintah berupa pupuk bersubsidi yang

penjualan oleh-oleh dalam bentuk kerajinan dan makanan : keranjang telur, anyaman bambu, kerupuk/ keripik, dan makanan ringan lainnya 4. Kawasan nagari koto tinggi yang berkontribusi penghasil produksi sayur- sayuran (kubis, bunga kol, tomat, cabe, buncis, kentang, dll) dapat dijadikan lumbung bahan baku untuk industri pangan olahan 5. Partisipasi msyarakat budaya gotong- royong	efisien, petani harus bergabung dengan kelompok tani karena mereka memiliki mayoritas sumber daya manusia.	dapat dibeli petani dengan harga murah dengan tetap memenuhi kebutuhan pertanian.
Ancaman (theart) 1. Dukungan penyuluhan,	Strategi S-T Untuk memberikan sektor pangan dan	Strategi W-T 1. Bimbingan dan penyuluhan tentang

pembinaan, perorangan relatif masih kurang. 2. Tinginya serangan hama tikus pada tanaman padi dan hama ulat pada sayur- sayuran.. 3. Biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi tanamanya kurang sebanding dengan tingkat pendapatan yang diterima. 4. Penanganan pasca panen yang kurang optimal.	hortikultura keunggulan kompetitif dan menarik investor, penelitian lebih lanjut harus dilakukan pada pengembangannya. Hal ini memungkinkan petani di wilayah Nagari Koto Tinggi mendapatkan bantuan permodalan (pupuk dan pestisida), penggunaan alat pertanian modern, serta bimbingan dan penyuluhan.	proses penanaman harus dilakukan oleh pemerintah dan penyuluh. 2. Perlunya pemerintah dan pemilik modal untuk membantu masyarakat tani dengan subsidi harga pupuk dan pestisida.

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Dalam rangka meningkatkan rencana pengembangan sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi Nagari Koto Tinggi diperoleh langkah yang berbeda dari analisis yang menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Dengan bantuan matriks SWOT ini, dimungkinkan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor strategis sebagai internal dan eksternal, di mana komponen internal adalah kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal adalah ancaman dan peluang.

Adapun alternatif strategi pengembangan sektor pertanian yaitu:

1. Strategi S-O
   a. Pemerintah harus dapat bekerjasama dengan pihak swasta (investor) untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam pemanfaatan kawasan agrowisata jeruk dan sayuran sebagai pusat pasar wisata dan pasar oleh-oleh, mengingat kondisi sumber daya alam dan faktor iklim...
   b. Untuk memaksimalkan hasil pertanian dan memastikan hasil panen lebih efektif dan efisien, petani harus bergabung dengan kelompok tani agar semua informasi dapat dikomunikasikan kepada semua petani.
2. Strategi W-O
   a. Sebuah upaya peningkatan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana pendukung, termasuk pembinaan dan penyuluhan tentang pemanfaatan teknologi terkini dan budidaya padi dan sayuran dengan hasil yang berkualitas.
   b. Tuntutan dukungan pemerintah berupa pupuk bersubsidi, yang dapat dibeli petani dengan harga murah sambil tetap mensuplai hasil panennya.
3. Strategi S-T

   Untuk memberikan sektor pangan dan hortikultura keunggulan kompetitif dan menarik investor, penelitian lebih lanjut harus dilakukan pada pengembangannya. Hal ini memungkinkan petani di wilayah Nagari Koto Tinggi mendapatkan bantuan permodalan (pupuk dan pestisida), penggunaan alat pertanian modern, serta bimbingan dan penyuluhan.
4. Strategi W-T
   a. Pemerintah dan penyuluh harus memberikan arahan dan penyuluhan tentang proses penanaman tanaman.
   b. Pemerintah dan pemilik modal harus berperan membantu masyarakat petani dengan mensubsidi biaya pupuk dan pestisida.

Setiap masyarakat petani ingin hidup makmur. Hanya dengan melakukan upaya untuk melestarikan dan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh komunitas petani, tujuan ini akan tercapai. Tujuan tersebut

dapat tercapai apabila pengolahannya menggunakan strategi yang tepat untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam pengembangan sektor pertanian dan pemasarannya dalam rangka mempertahankan dan terus meningkatkan posisi sektor pertanian, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan di pangsa pasar supaya dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya serta telah di kemas dalam skripsi ini maka terjawablah permasalahan yang dikemukakan sebelumnya dengan kesimpulan bahwa :

Analisis SWOT berdasarkan matrik internal- eksternal (IFAS-EFAS) nilai skor total SO adalah 5,72 dan skor total ST adalah 3,46, nilai skor total WO adalah 3,36 dan nilai skor total WT adalah 1,1. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian Nagari Koto Tinggi memiliki kekuatan dan peluang yang sangat tinggi daripada kelemahan dan ancaman yang terjadi. Sehingga apabila mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik- baiknya maka dapat meningkatkan pendapatan dan masyarakat yang sejahteraan.

Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS strategi yang diterapkan oleh sektor pertanian Nagari Koto Tinggi adalah strategi SO. Karena strategi ini yang paling berpengaruh dominan dalam meningkatkan pendapatan yang memiliki nilai sebesar 5,72. Sektor pertanian nagari koto tinggi berada di posisi yang paling menguntungkan bagi para petani yang memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

B. Saran

a. Saran untuk UIN SMDJ Bukittinggi

Diharapkan menjadi bahan referensi dalam pengembangan sektor pertanian dan menjadi bahan untuk adanya penelitian selanjutnya.

b. Saran untuk Pemerintah Nagari Koto Tinggi

Usaha yang dapat dilakukan pemerintah nagari adalah melakukan peningkatan produktivitas di sektor pertanian ini langkah meningkatkan ilmu pengetahuan petani agar mampu mengolah, menjaga dan meningkatkan kualitas hasil panen yang dapat dilakukan pembinaan dan penyuluhan dan juga dengan penggunaan perkembangan teknologi canggi

untuk mengolah lahan yang lebih baik, dan membangun kerjasama dengan petani dan pihak swasta dalam mencari alternatif dalam penerapan pengembangan strategi dalam upaya meningkatkan keanekaragaman produksi padi dan sayur- sayuran.

c. Saran untuk penelliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian sehubungan dengan inovasi di bidang sektor pertanian seperti berternak, pertanian organik, menaman tanaman yang bertingkat atau berjenis, sehingga hasil penelitian dapat digunakan dan menjadi referensi bagi daerah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal, (2012),'Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi ; Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sittem Ekonomi Konvensional', *Jurnal AL-Ihkam*, Vol.7, No., 359

Almizan, (2016) ,'Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Kjian Ekonomi Islam*, Volume 1, 2

Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: STIE YPTK.

Budio, Sesra, (2019) ,'Strategi Manajemen Sekolah', *Jurnal MENATA*, Volume. 2, 58

Firdaus, Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: PT.Bumi Aksara

Huda, Nurul dkk, (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Huda, Nurul dkk, (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam.* Jakarta: KENCANA.

Isbah, Ufira, (2016), Program Studi, Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu, Fakultas Ekonomi, and Universitas Riau, 'ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI RIAU', 19, 45–54

Istiqomah dan Irsad Andriyanto, (2017),'AnalisisSWOT Dalam Pengembangan Bisnis', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No, 370

Jamal, Apridar Nasir Abd, (2019). *Konvergensi Petumbuhan Ekonomi ; Analisis Pascapelaksanaan Otonomi Daerah Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ma'ruf, Ahmad, (2008) 'Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Determinan Dan Prospeknya', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Volume 9, 46

Nadziroh, Mi`Rojun Nurun, (2020), 'Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan', *Jurnal Agristan*, Volume 2, 55

Pajolwanto, Basuki, 2013. *Perekonomian Indonesia : Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pakpaham, Rahmad Muliadi, (2021),'Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkkatan Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Aceh Timur', *Jurnal Samudra Eknomika*, vol.5, No.179

Puteri, Yosi EKA, (2015), 'Analisis Faktor- Faktor Yang Mpempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi*, VOL. 3, NO, 2

QS. AL- An'am,141

QS. Hud 61

Rangkuti, Freddy, 2006. *Analisis SWOT Teknik Membdah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Rinaldi, Mikhral, (2017),'Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Volume 4 N, 51

Riyadi, Ahmad, (2015),'Analisis Kinerja Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Provinsi Sulawesi Barat', *Jurnal AGRISE*, Volume XV, 2

Rosalinda, Mita, (2015) ,'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitati', *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11, No, 71

Shahroni, (2016),'Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Serolangun', *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangnan Daerah*, Vol. 5. No, 37

Siregar, Ibrahim Khalid, dkk, (2019), 'Strategi Pengembangan Usaha Tani Tomat Dalam Upaya Menembus Singapura (Studi Kasus Mitra Tani Prahyangan)', *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, Vol.5, No.1, 24

Sukirno, Sadono, 2011. *Makro Ekonomi Teori Penganatar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Susanto, Rudy, (2020), 'Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indnesia', *Journal of Applied and Economics (JABE*, Vol.7 No.2, 273

Syamsudin, Amir, (2014), 'Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III, 404

Talaohu, Maimuna dkk, (2019),'Analisis Peranan Sektor Pertanian Dan Pengembangannya Di Kabupaten Buru', *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, Vol.

XIII, , 97

Widianingsih, dkk Wiwin, (2015), ‘Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat’, *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol.26, No.2, 207

Yeni, Revita dan Dedi Lanova Hutabart, (2020), ‘Dampak Perdagangan International Terhadap Pertumbuhan Ekomomi Indonesia Tahun 2009-2019’, *NIAGAWAN*, Vol.10, 273